

**HUBUNGAN FAKTOR YANG MENDUKUNG PILIHAN KARIR  
DENGAN MINAT KARIR SISWA**  
*(Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Siswa SMA N 1 Padang)*

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Strata Satu (S1) Bimbingan dan Konseling*



**OLEH**  
**VEBY NIRWANA RIZAL**  
**54178/2010**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN FAKTOR YANG MENDUKUNG PILIHAN KARIR DENGAN MINAT  
KARIR SISWA**

*(Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Siswa SMA N 1 Padang)*

**Nama** : Veby Nirwana Rizal  
**NIM** : 54178/2010  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**Padang, Agustus 2014**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Dra. Khairani, M.Pd., Kons**  
**NIP. 19561013 198202 2 001**

**Pembimbing II,**



**Drs. Yusri, M.Pd., Kons**  
**NIP. 19560303 198003 1 006**

**PENGESAHAN**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul** : Hubungan Faktor yang Mendukung Pilihan Karir dengan Minat  
Karir Siswa (*Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Siswa SMA N 1  
Padang*)  
**Nama** : Veby Nirwana Rizal  
**NIM** : 54178/2010  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**Padang, Agustus 2014**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Dra. Khairani., M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Yusri, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Nurfarhanah, S.Pd. M.Pd., Kons	5. 



# Lembar Persembahan

"Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu  
Dan orang - orang yang mempunyai ilmu pengetahuan beberapa derajat"  
(Al-Mujadillah-11)

Syukur Alhamdulillah  
kini tetesan impianku telah berhasil kuwujudkan dalam  
Bentuk impian yang nyata  
Ku tahu...  
Semua yang ananda berikan dan lakukan belum cukup untuk  
Membalas Pergorbanmu ...  
Tetapi, kini... Terimalah persembahan ananda ini sebagai tanda bakti  
Ananda kepada Papa dan Mama  
Dengan beribu Terima kasih dan maaf ananda...  
Ananda aturkan kepada Papa dan Mama  
Semoga kelak ananda dapat memberikan yang terbaik kepada  
Papa dan Mama, kakak dan adik ku serta kekasihku yang tercinta  
Yang tersayang yang telah memberikan  
Kasih sayang yang tak terhingga.

*Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini  
Kupersembahkan untuk orang-orang yang kucintai dan Terkasih dalam hidupku*

*Papa : Aprizal Sain, Mama : Rafniwati  
Dosen Pembimbing 1 : Dra. Khairani, M.Pd., Kons  
Dosen Pembimbing 2 : Drs. Yusri, M.Pd., Kons*

*Serta kepada Kakakku (Nofirabuana Rizal) & Adikku (Nurul Trinandan Rizal)  
Kekasih yang tercinta dan kusayangi  
Semoga Allah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua  
Amin*

Pelajarilah olehmu akan ilmu, sebab mempelajari ilmu akan memberikan  
Rasa takut kepada Allah, menuntunnya merupakan ibadah, mengulanginya  
Merupakan tasbih, membahasnya merupakan jihad, mengulanginya  
Kepada orang yang belum mengetahui merupakan sedekah dan menyerahkan  
kepada ahlinya merupakan pendekatan diri  
Kepada Allah Swt (Hr. Ibnu Abdul)

**Sembah Sujud Ananda  
Ueby Nirwana Rizal**



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 11 Agustus 2014

Yang menyatakan,



Veby Nirwana Rizal

## ABSTRAK

**Judul** : Hubungan Faktor yang Mendukung Pilihan Karir dengan Minat Karir Siswa  
**Peneliti** : Veby Nirwana Rizal (54178/2010)  
**Pembimbing** : 1. Dra. Khairani, M.Pd., Kons  
2. Drs. Yusri, M.Pd., Kons

Kemandirian dan pemilihan karir siswa diharapkan sudah terbentuk sejak siswa memasuki SMA dan telah menentukan pilihan karir yang akan dikembangkan lebih lanjut. Kenyataannya banyak faktor yang mendukung pilihan karir siswa sehingga belum mampu menentukan pilihan karir, karena belum memiliki minat karir. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung pilihan karir, mendeskripsikan gambaran minat karir, dan menguji hubungan antara faktor yang mendukung pilihan karir dengan minat karir pada siswa di SMA N 1 Padang.

Penelitian ini berbentuk deskriptif korelasional. Populasi penelitian yaitu siswa kelas X, XI dan XII di SMA N 1 Padang yang terdaftar pada tahun 2013/2014 sebanyak 763 orang siswa. Jumlah sampel yaitu 110 orang siswa yang diperoleh dengan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dan korelasi dengan analisis korelasi *Pearson Product Moment*.

Temuan hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) faktor yang mendukung pilihan karir berada pada kategori netral, 2) minat karir berada pada kategori sedang, 3) terdapat hubungan yang signifikan antara faktor yang mendukung pilihan karir dengan minat karir pada siswa  $r = 0,925$  yang berada pada taraf signifikansi 0,000.

Berdasarkan temuan penelitian ini diharapkan kepada Guru BK/Konselor dan personil sekolah lainnya dapat bekerjasama dalam membantu meningkatkan serta mengidentifikasi minat karir yang ada dalam diri siswa dari faktor yang mendukung pilihan karir siswa. Untuk guru BK diharapkan dapat memberikan layanan yang disesuaikan dengan kondisi kebutuhan siswa. Diharapkan kerja sama antara kepala sekolah dengan guru di sekolah dalam mengarahkan secara optimal faktor yang mendukung pilihan karir dan minat karir siswa dapat diarahkan sesuai dengan potensi siswa masing-masing.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi mini dengan judul “Hubungan Minat Karir dengan Pilihan Karir Siswa”. Tujuan utama penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan dan penyelesaian skripsi, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, dan semangat dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi.
3. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons, dan Ibu Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons, selaku penguji sekaligus Penimbang Instrumen (*Judge*) yang memberikan motivasi, masukan, dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling UNP yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam penyelesaian skripsi.
5. Kepala Sekolah, Koordinator BK, Guru BK, Karyawan, dan Siswa SMA N 1 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi penting dalam penyelesaian skripsi.
6. Papa (Aprizal Sain), Mama (Rafniwati), Kakak Perempuan (Nofirabuana Rizal), dan Adik Perempuan (Nurul Trinanda Rizal) yang senantiasa dan

penuh kesabaran memberikan motivasi, semangat, dan bantuan lainnya baik secara moril maupun materil untuk penyelesaian skripsi.

7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2010 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Pertanyaan Penelitian .....	10
F. Asumsi .....	10
G. Tujuan Penelitian .....	10
H. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Faktor yang Mendukung Pilihan Karir .....	12
1. Pengertian Pilihan Karir .....	12
2. Arah Pilihan Karir Siswa .....	14
3. Indikator Pilihan Karir .....	16
B. Minat Karir .....	19
1. Pengertian Minat .....	19
2. Pengertian Karir .....	20
3. Pengertian Minat Karir .....	21
4. Perkembangan Minat Karir .....	21
C. Hubungan Minat Karir dengan Pilihan Karir .....	30
D. Kerangka Konseptual .....	31
E. Hipotesis .....	32
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Populasi dan Sampel .....	34
C. Jenis dan Sumber Data .....	38
D. Defenisi Operasional .....	38
E. Instrumen Penelitian .....	39
F. Penyusunan Instrumen .....	39
G. <i>Judge Anget</i> .....	40
H. Uji Coba Instrumen .....	41
1. Validitas Instrumen .....	41

2. Reliabilitas Instrumen .....	44
I. Teknik Analisis Data .....	45
1. Analisis Deskriptif .....	45
2. Analisis Korelasional .....	46
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	48
1. Faktor yang Mendukung Pilihan Karir pada Siswa di SMA N 1 Padang .....	48
2. Minat Karir pada Siswa di SMA N 1 Padang .....	52
3. Hubungan Minat Karir dengan Pilihan Karir pada Siswa di SMA N 1 Padang .....	62
B. Pembahasan .....	63
1. Faktor yang Mendukung Pilihan Karir pada Siswa di SMA N 1 Padang .....	63
2. Minat Karir pada Siswa di SMA N 1 Padang .....	68
3. Hubungan Minat Karir dengan Pilihan Karir pada Siswa di SMA N 1 Padang .....	77
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	80
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	84
<b>LAMPIRAN</b> .....	85

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Populasi Penelitian.....	34
2. Distribusi Sampel Penelitian.....	37
3. Alternatif Pilihan Jawaban.....	40
4. Hasil Uji Validitas Angket Minat Karir dan Angket Pilihan Karir .....	43
5. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitian .....	46
6. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r .....	47
7. Mean, Standar Deviasi (SD), Skor Ideal, Skor Tertinggi (ST) dan Skor Terendah (SR) Faktor yang Mendukung Pilihan Karir .....	48
8. Faktor yang Mendukung Pilihan Karir Keseluruhan Pada Siswa.....	49
9. Faktor Internal.....	50
10. Faktor Eksternal .....	51
11. Mean, Standar Deviasi (SD), Skor Ideal, Skor Tertinggi (ST) dan Skor Terendah (SR) Minat Karir pada Siswa .....	53
12. Minat Karir Keseluruhan Pada Siswa .....	53
13. Minat Realistis .....	55
14. Minat Intelektual .....	56
15. Minat Sosial .....	57
16. Minat Konvensional.....	59
17. Minat Enterprising.....	60
18. Minat Artistik.....	61
19. Hubungan Minat Karir dengan Pilihan Karir.....	62

## **GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen .....	85
Lampiran 2 : Instrumen Penelitian .....	87
Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas (Variabel X dan Y) .....	94
Lampiran 4 : Hasil Uji Reliabilitas (Variabel X dan Y).....	96
Lampiran 5 : Tabulasi pengolahan data (Variabel X) .....	98
Lampiran 6 : Tabulasi pengolahan data (Sub Variabel X).....	100
Lampiran 7 : Tabulasi pengolahan data (Variabel Y) .....	104
Lampiran 8 : Tabulasi pengolahan data (Sub Variabel Y).....	106
Lampiran 9 : Hasil Pengolahan Data Penelitian (Variabel X dan Y).....	118
Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian.....	139

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendukung utama tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Proses penyelenggaraan pendidikan yang bermutu tidak cukup hanya dilakukan melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini belajar tidak dapat ditunda-tunda lagi. Jika individu malas belajar maka akan tertinggal dan mengalami kesulitan dalam mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan akan mengalami kesulitan dalam menerima dan menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu jenjang pendidikan formal yang dilalui oleh siswa setelah menamatkan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab IV pasal 18 ayat 1 bahwa “Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar”. Hal ini berarti adanya kesinambungan proses belajar yang dilalui oleh peserta didik, dari jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pada saat menempuh proses belajar di SMA mulai tahun pertama sampai dengan tahun ke tiga, diyakini dalam rentang inilah sebagai waktu titik awal bagi siswa dalam menentukan pilihan karir yang akan dijalaninya di masa depan.

Pilihan karir atau pekerjaan menurut Ginzberg (dalam Hoppock, 1976: 72) yaitu “*occupation choice is a lifelong process of decision-making in which*

*the individual seeks to find the optimal fit between is career preparation and goal and the realities of the world of work*". Pilihan karir adalah proses seumur hidup pengambilan keputusan di mana individu berusaha untuk menemukan kesesuaian yang optimal antara arah, perencanaan dengan realitas dunia kerja. Semua orang memiliki keinginan untuk dapat meraih karir yang baik termasuk remaja.

Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan untuk menyiapkan para siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, di samping itu juga menyiapkan para siswa yang akan langsung bekerja, apabila telah menyelesaikan pendidikannya di SMA. Pendidikan yang bermutu di SMA adalah pendidikan yang menghantarkan siswa pada pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan dapat sesuai dengan perkembangan diri siswa. Siswa di SMA sebagian besar remaja akhir yang memiliki karakteristik, kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhinya.

Menurut Prayitno (1997: 48-49) tugas-tugas perkembangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) salah satu di antaranya yaitu mencapai kematangan dalam pemilihan karir. Dari pendapat tersebut dapat dilihat bahwa siswa hendaknya telah menentukan pilihan karir yang akan dikembangkan lebih lanjut sehingga mampu merencanakan karirnya ke depan. Pada masa dewasa individu akan lebih mengerti tentang kehidupan dan menentukan masa depan mereka sendiri. Menurut Erikson (dalam Elida, 2002: 59) bahwa

perkembangan psikososial orang dewasa yang generative yaitu individu yang sukses dalam pekerjaan atau karir mereka.

Dalam kehidupan masa dewasa, bekerja merupakan suatu hal yang sangat pokok guna mengisi sebagian besar waktunya, menuntut sebagian besar pikirannya, dan menyentuh sebagian besar perasaannya. Melalui pekerjaannya seseorang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, mendapat imbalan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sendiri, menciptakan identitas diri, dan menimbulkan harga diri. (Winkel, 2005: 571)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja yang akan menentukan pilihan karir mereka harus paham akan kemampuan mereka terlebih dahulu. Sehingga tidak semata-mata mengharapkan imbalan saja melainkan suatu kesenangan untuk membantu orang lain. Dalam memutuskan pilihan karir seseorang menurut Kartini Kartono (1985: 23) dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari diri individu sendiri, yang meliputi inteligensi, bakat, minat, kepribadian serta potensi-potensi lainnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor sosial atau faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya.

Menurut Elfindri (2012: 189) “meningkatnya jumlah pengangguran selama 5 tahun terakhir, Tahun 2010, sekitar 10,5 juta. Di antaranya 12,5% di perkotaan dan 7,5% di perdesaan; 10% wanita dan 7,6% pria; 16,9% Sekolah Menengah Atas dan 9,1% PT ”. Fenomena ini disebabkan banyak

siswa yang memilih untuk bekerja dibandingkan untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga dalam menentukan pilihan karir dalam bekerja tidak berdasarkan minat yang diinginkannya dan kurangnya pengetahuan siswa tentang jenis karir atau jabatannya. Hal ini mengandung pengertian bahwa siswa, lebih mempertimbangkan rasa senang atau tidak senang dalam mengambil pilihan, dari pada pemahaman akan jenis karir itu.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat (Sumbar) tahun 2012, Safuan (2012: 16) menjelaskan tercatat 3.380.892 jumlah penduduk angkatan kerja, sebanyak 2.020.000 orang tercatat telah mendapatkan pekerjaan dan 1.360.892 pengangguran. Dari data tersebut dapat dikatakan tingkat pengangguran di Sumbar tercatat masih cukup tinggi hal ini berhubungan dengan minat dan pilihan karir, kemampuan serta ketersediaan lapangan pekerjaan yang terbatas. Pernyataan Sofyan, Kepala Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Sumbar (dalam Himawan, 2013: 12) “lonjakan pengangguran ini dipicu oleh meningkatnya pencari tenaga kerja lulusan SMA, dimana kemampuan yang dimiliki tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja”.

Dapat disimpulkan bahwa siswa tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) kemampuannya masih ada yang kurang memenuhi standar, maka sulit untuk mendapat pekerjaan. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh ketidakmampuan siswa menjadi tenaga siap pakai atau terletak pada sedikitnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Siswa tamatan SMA ada yang tidak melanjutkan pendidikannya karena suatu sebab yang tidak dapat dihindarkan,

misalnya biaya tidak ada, ataupun sebab-sebab yang lain. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pilihan karir.

Untuk membantu siswa dalam mempersiapkan dirinya dalam pilihan karir, maka siswa terlebih dahulu dapat memahami keterampilan yang dimiliki, bakat, minat, cita-cita serta aspek yang lain mendukung pemahaman diri siswa. Minat sebagai salah satu faktor pribadi, memiliki pengaruh yang besar dalam pengambilan keputusan pilihan karir individu. Dalam hal ini, menurut Muhammad Surya (1986: 5) “minat akan mengarahkan tindakan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang. Semakin tinggi minat seseorang terhadap objek tertentu, maka akan semakin besar pula energi yang dikeluarkan untuk mencapai apa yang diminatinya tersebut”.

Dewa Ketut Sukardi (2002: 111) menyampaikan bahwa minat merupakan salah satu indikator yang baik dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dan keberhasilan kerja. Jadi minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengangumi atau memiliki sesuatu. Jika dikaitkan ke dalam bidang karir, teori minat Holland lebih sesuai. Holland (dalam Djaali, 2012: 123-124) mengatakan, “minat kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan dan kesadaran. Holland membagi minat ke dalam enam jenis, yaitu 1) realistik, 2) intelektual, 3) sosial, 4) konvensional, 5) usaha (*enterprising*), 6) artistik. Tanpa adanya minat yang sesuai maka siswa belum mampu mencapai pilihan karir sehingga tidak dapat menyatakan pilihannya yang tepat.

Hasil wawancara peneliti dengan Koordinator Bimbingan dan Konseling (BK) SMAN 1 Padang, Ibu NR pada tanggal 26 September 2013 menjelaskan bahwa di SMA terdapat 2 jurusan, yaitu IPA dan IPS. Jurusan tersebut akan dipilih oleh siswa berdasarkan keinginan minat siswa tentunya juga berdasarkan nilai pelajaran yang diperolehnya. Oleh karena itu peranan guru BK/Konselor dalam hal ini semakin penting. Selain itu di tingkat SMA sederajat penjurusan ditiadakan sejak diterapkan kurikulum 2013, sehingga penjurusan diganti dengan kelompok peminatan. Dengan adanya program kelompok peminatan, mulai dari tahun pertama siswa harus sudah diarahkan sesuai dengan minat dan pilihannya. Dalam pelaksanaannya guru BK/Konselor harus mengamati dan mendampingi siswa sejak kelas satu, ke mana minatnya. Hal tersebut dapat dilihat melalui minat terhadap bidang pelajaran, mungkin akan mempengaruhi pikiran siswa, sehingga mampu menguasai pelajarannya. Sehingga prestasi yang diperolehnya akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayat. Jika siswa telah mampu mengenal minat yang ada pada dirinya tentu akan mampu menentukan pilihan karir.

Kemudian berdasarkan hasil pengolahan AUM Umum terhadap 81 orang siswa kelas X di SMAN 1 Padang yang diadministrasikan pada tanggal 23 September 2013, 71 orang siswa mengalami permasalahan di bidang karir dan pekerjaan (KDP) terletak pada: 1) item 022 "*belum mampu merencanakan masa depan*" persentase 83%; 2) item 023 "*takut akan bayangan masa depan*" persentase 80%; 3) item 008 "*kurang memiliki pengetahuan yang luas tentang*

*lapangan pekerjaan dan seluk beluk jenis-jenis pekerjaan*” persentase 76%; 4) item 039 *“cemas kalau menjadi pengangguran selama pendidikan ini”* persentase 65%. Jika dipresentasikan diperoleh hasil 87,7 % siswa mengalami permasalahan dalam menentukan pilihan karir dan 12,3% siswa yang tidak mengalami masalah.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Estica (2012: 76) tentang Pilihan Karir pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, berdasarkan jumlah minat karir, yaitu 9 siswa (20.93%) memiliki 1 minat karir, 16 siswa yang memiliki 2 minat karir, 11 siswa (25.58%) memiliki 3 minat karir, dan 7 siswa (16.28%) memiliki 4 minat karir. Selanjutnya minat karir berdasarkan jurusan/bidang studi terdapat 20 siswa telah sesuai dan 8 siswa tidak sesuai dalam pemilihan karirnya dengan jurusan/bidang studi IPA. Sedangkan sebanyak 5 siswa telah sesuai dan 8 siswa tidak sesuai dalam pilihan dengan jurusan/bidang studi IPS. Terdapat 1 siswa sesuai dan 1 siswa tidak sesuai dalam pemilihan karirnya dengan jurusan/bidang studi bahasa. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pilihan karir siswa termasuk sedang, jadi ada pengaruh positif minat dan pilihan karir.

Penelitian Estica di dukung oleh penelitian Febry Yani Falentini (2013: 74) tentang Usaha yang Dilakukan Siswa dalam Menentukan Pilihan Karir dan Hambatan-Hambatan yang Ditemukan, diperoleh hasil bahwa faktor yang banyak dipertimbangkan siswa dalam menentukan pilihan karir adalah cita-cita siswa 83,5%, kesempatan siswa 82,68%, lingkungan 81,49%, belajar siswa 74,35%, ekonomi siswa 73,38%, hobi siswa 70,97%, minat siswa

66,56% dan sikap siswa 61,04%. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat siswa salah satu faktor yang dipertimbangkan siswa dalam menentukan pilihan karir siswa, jadi ada pengaruh positif minat dan pilihan karir. Relevansinya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang hubungan minat dengan pilihan karir siswa.

Adapun hal yang menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap hubungan minat dan pilihan karir siswa di SMAN 1 Padang ini, ialah melihat banyaknya persoalan yang perlu dikaji peneliti lebih dalam berkaitan dengan kedua variable yang telah peneliti uraikan berdasarkan fenomena sebelumnya di sekolah ini. Sehingga nantinya melalui hasil penelitian ini, peneliti dapat membantu memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang sebenarnya kepada pihak-pihak terkait seperti guru, konselor dan kepala sekolah.

Oleh sebab itu, guna membantu memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai keadaan tersebut berdasarkan fenomena dan kenyataan yang ditemui di lapangan, maka Berdasarkan peneliti tertarik untuk mengungkapkan gambaran minat dan pilihan karir serta hubungan anatra minat dengan pilihan karir siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa belum mampu dalam menentukan pilihan karir.

2. Adanya siswa yang kurang memiliki informasi yang luas tentang lapangan pekerjaan dan seluk beluk jenis-jenis pekerjaan.
3. Adanya siswa yang cemas jika menjadi pengangguran karena rendahnya pemahaman dalam pilihan karir yang sesuai dengan minat yang dimiliki.
4. Rendahnya pengetahuan siswa tentang jenis karir atau jabatannya dalam menentukan pilihan karir.
5. Rendahnya pemahaman siswa dalam menentukan pilihan karir.
6. Banyaknya pilihan karir siswa yang tidak berhubungan dengan minatnya.
7. Adanya siswa yang tidak mampu memahami minat yang dimilikinya.
8. Motif siswa menentukan pilihan karir tidak disesuaikan dengan minat mereka.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Faktor yang mendukung pilihan karir siswa.
2. Minat karir siswa.
3. Hubungan minat karir dengan pilihan karir siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan banyaknya faktor yang teridentifikasi sebagai penyebab masalah dalam penelitian ini, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana hubungan faktor yang mendukung pilihan karir dengan minat karir siswa?”.

### **E. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan maka pertanyaan penelitian antara lain:

1. Faktor apa yang mendukung pilihan karir siswa?
2. Bagaimana gambaran minat karir siswa?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara faktor yang mendukung pilihan karir dengan minat karir siswa?

### **F. Asumsi**

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang tidak dipersoalkan lagi kebenarannya. Penelitian ini berpijak pada asumsi sebagai berikut:

1. Minat dan pilihan karir individu merupakan aspek penting yang perlu dipahami secara mendalam.
2. Minat individu pada dasarnya terus berkembang sejalan dengan perkembangan individu itu sendiri.
3. Perkembangan minat individu dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan, kematangan, belajar, dan pengalaman.

### **G. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan faktor yang mendukung pilihan karir siswa.
2. Mendeskripsikan minat karir siswa terhadap pilihan karir.
3. Menguji hubungan yang signifikan antara faktor yang mendukung pilihan karir dengan minat karir siswa.

## **H. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan mengenai minat karir pada siswa berupa penjelasan konseptual dan empiris mengenai pilihan karir serta faktor-faktor yang mempengaruhi pada siswa.

### **2. Secara Praktis**

- a) Bagi guru BK/Konselor dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah agar dapat menggunakan informasi hasil penelitian untuk dapat lebih meningkatkan pemberian layanan dan bimbingan dan konseling kepada siswa terutama pada bidang pengembangan karir. Selain itu, dapat digunakan sebagai upaya peningkatan minat karir pada siswa.
- b) Bagi siswa memperoleh wawasan tentang pentingnya mengetahui minat karirnya dalam menentukan pilihan karir untuk di masa depan.
- c) Bagi peneliti sebagai pengembangan ilmu pengetahuan baru dalam bidang penelitian dan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang adanya hubungan antara minat dengan pilihan karir siswa.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Faktor yang Mendukung Pilihan Karir**

#### **1. Pengertian Pilihan Karir**

Banyak orang yang telah bekerja tidak sesuai antara keahlian dengan pekerjaannya maka dari itu melalui pendidikan siswa akan dibantu dalam merencanakan pilihan karir tersebut. Kebanyakan individu akan menemui hambatan dalam menentukan karirnya begitu juga dengan siswa. Bekal keahlian yang diperoleh siswa dalam pendidikan akan membantu dalam merencanakan karirnya sehingga hambatan-hambatan yang mungkin terjadi akan sedikit teratasi. Pemilihan karir menurut Winkel (2005: 512) yaitu: merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologi, kultural geografis, pendidikan, fisik ekonomis dan kesempatan yang terbuka ruang bersama-sama membentuk jabatan seseorang, dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, keterampilan minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya berkaitan dengan jabatan yang dipangkunya.

Pilihan karir atau pekerjaan menurut Ginzberg (dalam Hoppock, 1976: 72) yaitu

*“occupation choice is a lifelong process of decision-making in which the individual seeks to find the optimal fit between is career preparation and goal and the realities of the world of work”.*

Pilihan kerja adalah proses seumur hidup pengambilan keputusan di mana individu berusaha untuk menemukan kesesuaian yang optimal

antara arah, perencanaan dengan realitas dunia kerja. Semua orang memiliki keinginan untuk dapat meraih karir yang baik termasuk remaja.

Namun menurut Ginzberg (1990: 72) “remaja yang tumbuh dalam keadaan yang sulit akan memiliki sedikit pilihan yang efektif dalam membentuk hidup dan karir mereka”. Individu membuat keputusan tentang pekerjaan dan karir dengan tujuan mengoptimalkan kepuasan mereka dengan cara menemukan hal yang mungkin paling cocok di antara prioritas kebutuhan dan keinginan mereka dengan peluang dan kendala yang mereka hadapi dalam dunia kerja. Berkenaan dengan siswa yang telah mantap dalam pilihan karirnya Syarifuddin Dahlan (2010: 41) menjelaskannya dengan ciri-ciri:

(a) pilihan karirnya akan benar, baik dilihat dari segi waktu, bidang tingkat, dan rumpun pekerjaan, (b) pilihan karirnya realistis, karena sesuai dengan kesempatan yang ada, minat, kepribadian, dan kelas sosialnya, (c) ia memiliki kompetensi yang memadai untuk melakukan pilihan karir secara bijaksana, sebab ia telah dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam perkembangan karirnya secara efektif, (d) ia memiliki sikap yang diperlukan untuk menentukan suatu pilihan memasuki dunia kerja, sebab secara aktif berpartisipasi dalam proses menentukan suatu pilihan.

Caplow (dalam Hoppock, 1976: 70) menjelaskan bahwa pilihan realistis melibatkan suatu proses di mana individu mulai meninggalkan aspirasi dulunya yang mungkin sulit untuk dicapai dan menggantinya dengan aspirasi yang memungkinkan sulit untuk dicapai dan menggantinya dengan aspirasi yang memungkinkan untuk dicapai. Sehingga pada akhirnya keputusan yang dibuat meminimalkan derajat frustrasi yang dialaminya kelak dan dapat mengukur tingkat kepuasan dalam bekerjanya

kelak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pilihan karir yaitu suatu kecenderungan sikap yang stabil yang diambil oleh individu dalam proses pengambilan keputusan dengan memperhatikan kecenderungan diri, dan kompetensi yang berkesesuaian dengan realitas lingkungan yang ada disekitarnya.

Dari pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pemilihan karir adalah proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural geografis, pendidikan, fisik, ekonomi dan kesempatan terbuka yang di dalamnya menggambarkan motivasi, pengetahuan mengenai masalah-masalah jabatan, pemahaman diri, keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat, sifat kepribadian sehingga mengarah pada pola tingkah laku tertentu selaras dengan pengharapan masyarakat dan budayanya.

## **2. Arah Pilihan Karir Siswa**

Sekolah Menengah Atas (SMA), adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah menengah pertama, yang pengelolanya dilakukan oleh departemen pendidikan nasional. Sesuai dengan keputusan Departemen Nasional Republik Indonesia (2013: 2) program studi yang dapat dipilih siswa setelah menamatkan SMA, yaitu: pendidikan, kedokteran, kedokteran gigi, kesehatan masyarakat, keperawatan, bidan, teknik elektro, teknik mesin, teknik sipil, arsitektur, teknik material, teknik kimia, teknik lingkungan, teknik industri, teknik metodologi, teknik material, teknik fisika, teknik

pembangunan, teknik perminyakan, teknik geofisika, teknik perkapalan, teknik nuklir, teknik kelautan, transportasi, teknik penerbangan, dan lain-lain.

Dari uraian sebelumnya masih banyak pilihan lain yang dapat dipilih oleh siswa setelah menamatkan pendidikan SMA. Banyak sekali dampak negatif yang akan muncul apabila seorang individu tidak dapat memutuskan pilihan karir mulai dari mereka duduk di SMA ini. Seperti yang diungkapkan oleh Dewa Ketut Sukardi (2002: 22) bahwa ada beberapa hal negatif yang terjadi apabila seseorang tidak dapat memutuskan pilihan karir, hal tersebut adalah:

- 1) Terbatasnya dalam menentukan pilihan-pilihan terhadap karir yang bersangkutan karena kurangnya alternatif-alternatif yang mungkin.
- 2) Dangkalnya keputusan yang telah ditetapkan karena kurangnya waktu untuk mempertimbangkan segala sesuatunya.
- 3) Tidak dapat mandiri dengan keputusan sendiri sehingga bergantung pada orang lain.

Hambatan akan ditemui oleh seorang individu jika tiga hal diatas terjadi, dan usaha apa saja yang dapat membantunya dalam menetapkan pilihan karir, sehingga hambatan-hambatan yang akan ditemui dapat teratasi.

### **3. Indikator Pemilihan Karir**

Dalam pemilihan karir pun ada beberapa faktor yang ikut berperan dan mendukungnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi, (2002: 35) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendukung pemilihan karir adalah:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri menurut Dewa Ketut Sukardi (2002: 35) terdiri dari prestasi belajar, cita-cita, minat, hobi serta sifat.

1) Prestasi belajar

Prestasi belajar menggambarkan kemampuan seseorang dalam menguasai suatu bidang pelajaran tertentu. Hal ini sangat mempengaruhi perencanaan karir nantinya, seperti yang diungkapkan oleh Dewa Ketut Sukardi (2002: 35) bahwa penguasaan terhadap materi pelajaran yang pernah diikuti berpengaruh terhadap arah pilihan jabatan di kemudian hari.

2) Cita-cita

Cita-cita adalah suatu gambaran tentang diri individu di masa depan, sehingga akan memberikan arah bagi setiap usaha dan tindakannya menurut Dewa Ketut Sukardi (2002: 45). Setiap orang yang telah memiliki cita-cita yang jelas, juga akan mempunyai arah yang jelas dalam tindakannya, setiap keputusan yang diambilnya akan bersifat lebih efektif.

3) Minat

Minat sangat berpengaruh terhadap kesuksesan seseorang yang baik dalam pendidikan, pekerjaan, jabatan ataupun karir. Hal ini sejalan dengan pendapat Kartini Kartono (1985: 17) bahwa syarat utama untuk keberhasilan suatu pekerjaan atau kegiatan adalah

bagaimana minat seseorang tersebut terhadap obyeknya. Dewa Ketut Sukardi (2002: 45) menyatakan bahwa minat sebagai suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran perasaan, harapan, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu ke suatu pilihan tertentu.

#### 4) Hobi

Hasil pekerjaan yang dilakukan dengan senang hati dan merupakan hobi akan lebih baik dari hasil pekerjaan yang dilakukan dengan keterpaksaan. Pekerjaan yang sesuai dengan hobi akan mendatangkan kepuasan dan kebetahan individu dalam merencanakannya. Dewa Ketut Sukardi (2002: 19) menyatakan hobi sebagai suatu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemaran atau kesenangannya.

#### 5) Sifat

Dalam diri manusia terdapat sifat positif tentunya akan mendukung suksesnya pekerjaan yang digelutinya, sedangkan sifat yang negatif cenderung akan menghambat kesuksesan individu dalam bekerja. Seperti yang diungkapkan oleh Winkel (2005: 595) bahwa setiap orang memiliki kombinasi dari sifat baik yang mendukung dalam bekerja dan sifat yang kurang baik yang menghambat dalam bekerja. Jadi untuk memutuskan masuk ke suatu pekerjaan

seseorang harus bisa melihat sifat-sifat positif apa yang dimilikinya sehingga akan membantu pelaksanaan tugas, begitu juga dengan sifat-sifat yang kurang baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri (lingkungan) yang terdiri dari:

1) Lingkungan Keluarga

Keadaan keluarga dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan berbagai kegiatan. Lingkungan yang harmonis dan bahagia besar sekali pengaruhnya terhadap individu dalam menentukan arah pilihan karir (Dalam Kartini Kartono, 1985: 26).

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan yang langsung berpengaruh terhadap cita-cita karir remaja. Interaksi antara guru dan siswa membantu siswa lebih mengenal sekolah yang dimasukinya. Menurut Fatimah Enung (2006: 51) lembaga pendidikan yang baik mutunya dari segi kurikulum serta yang dapat memelihara kedisiplinan yang cukup tinggi, sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku kehidupan pendidikan anak dan pola pikirannya dalam menghadapi karir.

3) Lingkungan Teman Sebaya

Menurut John L. Holland (dalam Winkel, 2005: 634) pemilihan pekerjaan atau jabatan adalah hasil intruksi antara faktor hereditas

dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orangtua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting.

Pergaulan teman sebaya yang berpengaruh terhadap arah pilihan karir seseorang diantaranya:

- a) Keadaan teman-teman sebaya
- b) Sifat dan sikap teman-teman sebaya
- c) Tujuan dan nilai-nilai dari kelompok teman sebaya

Sebagaimana yang telah diuraikan tersebut terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan pilihan karir yang akan dilakukan siswa berhubungan dengan pengaruh tersebut.

## **B. Minat Karir**

### **1. Pengertian Minat**

Menurut Slameto (1995; 180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada ada dasarnya adalah penerimaan akan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut semakin besar minat”.

Menurut Bimo Walgito (2004; 122) “Minat adalah salah satu faktor yang turut menentukan atau mempengaruhi seseorang, dan akan mendorong individu berbuat sesuai minatnya, dan minat ini akan memperbesar motif yang ada pada individu”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan tentang pengertian minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan

dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai perasaan senang. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui pengalaman. Minat dalam kehidupan sangatlah penting, karena akan memberikan motivasi, dorongan untuk melakukan keberhasilan pencapaian sesuatu, mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi seseorang dan akan memberikan kegembiraan pada setiap bidang yang diminatinya.

## **2. Pengertian Karir**

Menurut Super (dalam Dewa Ketut Sukardi, 2002: 34) karir adalah cara hidup satu individu. Karir seorang dapat dianggap sebagai proyek jangka panjang dalam kehidupan individu. Karir seseorang mungkin dalam bidang bisnis, hukum, mengajar, entertainment, atau sesuatu yang lain. Karir sebagai rangkaian pengalaman yang berhubungan dengan kehidupan seseorang. Munandir (1996: 87) menyatakan karir sebagai serangkaian langkah dalam organisasi dan melihat karir sebagai komitmen seumur hidup untuk bekerja dalam bidang tertentu di suatu organisasi.

Karir adalah istilah yang didefinisikan dalam Kamus Bahasa Indonesia sebagai lintasan atau perjalanan dalam kehidupan (atau bagian yang berbeda dari kehidupan). Hall (2002: 64) mendefinisikan karir sebagai sikap dan perilaku yang berbeda yang terkait dengan individu dan pengalaman kerjanya dan tindakan selama periode hidup. Karir adalah pengalaman terkait atas hidup seseorang menunjukkan tindakan jangka panjang daripada kinerja dan kepuasan kerja. Untuk menyesuaikan

pekerjaan dengan individu, kerangka untuk menilai tuntutan pekerjaan dan karakteristik pribadi sangat dibutuhkan.

### **3. Pengertian Minat Karir**

Berdasarkan beberapa pendapat tentang minat dan karir yang di kemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan minat karir adalah gejala psikis dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan rasa senang dan ketertarikan pada suatu aktivitas atau pekerjaan sebagai komitmen seumur hidup untuk bekerja dalam bidang tertentu dalam memperoleh pengalaman dan sumber nafkah atau penghasilan yang terus dilakukan secara berkelanjutan.

### **4. Perkembangan Minat Karir**

Dalam perkembangan minat karir, telah tumbuh pada setiap individu dengan sendirinya. Hal ini terlihat saat anak-anak bermain di masa taman kanak-kanak. Seperti menurut Hurlock (1978: 143) “jauh sebelum anak masuk sekolah, mereka mulai menunjukkan minat pada pekerjaan masa mendatang apa yang ingin mereka lakukan bila telah dewasa. Minat ini timbul karena seseorang bertanya pada mereka apa yang mereka ingin lakukan bila sudah dewasa, ditambah dengan apa yang didengar atau dilihat mengenai berbagai pekerjaan. Mereka membaca buku bagaimana cara orang mencari uang, mereka menonton film dan acara televisi tentang cara orang melaksanakan berbagai tugas yang menarik dan penuh pertualangan serta tetangga berbicara tentang pekerjaan mereka”.

Semua ini tidak saja meningkatkan minat pada pekerjaan di masa mendatang, melainkan juga mendorong mereka untuk mulai memilih pekerjaan yang mereka ingin atau tidak ingin lakukan bila telah dewasa. Setelah masuk sekolah, minat pada pekerjaan di masa mendatang meningkat. Mereka mendengar teman sebaya, berbicara tentang rencana untuk masa mendatang dan mereka belajar semakin banyak tentang kemungkinan pekerjaan, dari diskusi di kelas mengenai berbagai pekerjaan, dari media masa, dari kunjungan kesekolah dari berbagai badan usaha dan industri di lingkungan mereka.

Ada tiga macam minat yang dapat digunakan untuk sebagai pengukuran minat menurut Muhammad Surya (2000: 36), yaitu:

(a) minat *volunter*, minat ini adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari pihak pelajar tanpa adanya pengaruh dari pihak luar, (b) minat *involunter*, minat ini adalah minat yang timbul dari dalam diri pelajar dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh pengajar (guru), orangtua, saudara, dan masyarakat lainnya, (c) minat *non volunter*, minat ini adalah minat yang timbul secara sengaja atau diharuskan oleh para guru sehingga minat dalam diri siswa itu yang sebelumnya tidak ada menjadi ada.

Dari ketiga jenis minat tersebut dapat dilihat bahwa minat *volunter* merupakan minat yang tumbuh dengan sendirinya dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari guru. Minat ini bukan karena adanya faktor dari luar akan tetapi minat ini timbul karena siswa tersebut punya rasa ingin tahu. Demikian juga dengan hal karir, siswa akan membuat perencanaan karir untuk masa depan sesuai minat dengan pilihan karir.

Minat *involunter* timbul karena situasi yang diciptakan oleh guru, orangtua, saudara dan masyarakat lainnya yang telah memiliki pekerjaan.

Siswa akan merasa berminat memilih karir tersebut bila situasi yang dirasakannya dapat menciptakan situasi yang dapat mendukung dengan pilihan karirnya. Minat *non volunter*, merupakan minat yang timbul karena adanya keharusan dari luar, minat ini timbul dalam diri siswa karena ia merasa harus menyukai sesuatu tersebut sebab itu merupakan suatu keharusan baginya. Meskipun ketiga kategori minat tersebut berbeda secara sebab timbulnya baik internal maupun eksternal, namun berakibat kepada upaya aktif untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan suatu perhatian dalam diri siswa.

Minat memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan pilihan karir. Akibatnya tiap faktor yang menghalangi perkembangan minat yang sehat dan ekspresi minat tersebut menurut pola perilaku yang diterima secara sosial, akan membahayakan penyesuaian pribadi dan sosial anak. Minat pada suatu pekerjaan dapat berkembang dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Hurlock (1978: 144) ada delapan faktor yang mempengaruhi perkembangan minat pada individu, yaitu:

(a) sikap orangtua mempengaruhi minat dan keputusan anak dalam memilih pekerjaan yang di anggap bergengsi, (b) suatu pekerjaan dianggap bergengsi seperti pekerjaan kantor jauh lebih terhormat di banding bekerja sebagai karyawan pabrik, (c) sejak usia dini seorang anak akan mengembangkan sikap positif dan kekaguman terhadap pekerjaan yang dipuja dan sebaliknya muncul sikap negative terhadap profesi yang tidak disukai, (d) kemampuan fisik dan kecerdasan seorang anak memegang peran penting dalam sikap mereka menilai berbagai pekerjaan, (e) perbedaan jenis kelamin mempengaruhi persepsi anak dalam memilih pekerjaan, (f) setiap anak merasakan frustrasi akibat berbagai pembatasan oleh orang dewasa, (g) pada saat anak mengenal berbagai pekerjaan

mereka juga belajar berbagai macam stereotip budaya yang berkaitan dengan suatu pekerjaan, (h) pengalaman pribadi seorang anak akan mewarnai sikap anak terhadap sebuah profesi.

Pendapat tersebut menggambarkan bahwa minat pada individu merupakan sebuah proses yang diawali dengan menanyakan kepada anak-anak apa yang ingin mereka lakukan, atau ingin menjadi apa apabila sudah dewasa mendorong mereka memilih pekerjaan pada saat mereka masih terlalu muda dan tidak berpengalaman untuk menentukan pilihan yang bijaksana/ pilihan ini biasanya dilakukan atas dasar kesenangan sementara, bukan atas dasar minat. Sebagian besar masa taman kanak-kanak, anak berada pada apa yang dilukiskan sebagai “periode pilihan pekerjaan khayalan”. Periode ini berlangsung sampai anak mendekati pubertas, sekitar 11 atau 12 tahun. Pilihan mereka lebih diarahkan oleh apa yang mampu dikerjakan.

Dalam kondisi demikian, tidaklah mengherankan bahwa pilihan karir mereka berubah, berubahnya minat dan mereka membuat banyak pilihan dalam waktu setahun. Pilihan pekerjaan anak yang lebih besar secara bertahap menjadi lebih stabil dengan meningkatnya pengetahuan anak tentang lapangan pekerjaan dan kesadaran yang lebih besar mengenai kemampuan dan keterbatasan mereka sendiri. Tetapi selama masa pubertas pun belum ada stabilitas dalam pilihan pekerjaan.

Pada teori yang dikembangkan oleh John L. Holland (dalam Djaali, 2012: 123-124) menjelaskan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas (keturunan)

dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orangtua, dan orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Hal ini berdasarkan atas inventori tipe-tipe kepribadian yang disusun atas dasar minat. Adapun tipe-tipe kepribadian yang dijelaskan adalah:

a. Realistis

Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan kerja yang berorientasi kepada penerapan. Ciri-cirinya yaitu; mengutamakan kejantanan, kekuatan otot, keterampilan fisik, mempunyai kecakapan, dan koordinasi motorik yang kuat, kurang memiliki kecakapan verbal, konkrit, bekerja praktis, kurang memiliki keterampilan sosial, serta kurang peka dalam hubungan dengan orang lain.

Orang model orientasi realistis dalam lingkungan nyatanya selalu ditandai dengan tugas-tugas yang konkrit, fisik, eksplisit yang memberikan tantangan bagi penghuni lingkungan ini. Untuk dapat memecahkan masalah yang lebih efektif seringkali memerlukan bentuk-bentuk kecakapan, gerakan, dan ketahanan tertentu. Di antaranya kecakapan mekanik, ketahanan dan gerakan fisik untuk berpindah-pindah dan seringkali berada diluargedung. Sifat-sifat yang nampak dengan jelas dari tuntutan-tuntutan lingkungan menciptakan kegagalan dan keberhasilan.

Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah, operator mesin/radio, sopir truk, petani, penerbang, pengawas bangunan, ahli listrik, dan pekerjaan lain yang sejenis.

b. Intelektual

Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih pekerjaan yang bersifat akademik. Ciri-cirinya adalah memiliki kecenderungan untuk merenungkan daripada mengatasinya dalam memecahkan suatu masalah, berorientasi pada tugas, tidak sosial. Membutuhkan pemahaman, menyenangi tugas-tugas yang bersifat kabur, memiliki nilai-nilai dan sikap yang tidak konvensional dan kegiatan-kegiatannya bersifat intraseptif.

Orang model orientasi intelektual dalam lingkungan nyatanya selalu ditandai dengan tugas yang memerlukan berbagai kemampuan abstrak, dan kreatif. Bukan tergantung kepada pengamatan pribadinya. Untuk dapat memecahkan masalah yang efektif dan efisien diperlukan inteligensi, imajinasi, serta kepekaan terhadap berbagai masalah yang bersifat intelektual dan fisik. Kriteria keberhasilan dalam melaksanakan tugas bersifat objektif dan bisa diukur, tetapi memerlukan waktu yang cukup lama dan secara bertahap. Bahan dan alat serta perlengkapan memerlukan kecakapan intelektual daripada kecakapan manual. Kecakapan menulis mutlak dipelihara dalam orientasi ini.

Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah ahli fisika, ahli biologi, kimia, antropologi, matematika, pekerjaan penelitian, dan pekerjaan lain yang sejenis.

c. Sosial

Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan pekerjaan yang bersifat membantu orang lain. Ciri-ciri dari tipe model ini adalah pandai bergaul dan berbicara, bersifat responsive, bertanggung jawab, kemanusiaan, bersifat religius membutuhkan perhatian, memiliki kecakapan verbal, hubungan antarpribadi, kegiatan-kegiatan rapi dan teratur, menjauhkan bentuk pemecahan masalah secara intelektual, lebih berorientasi pada perasaan.

Orang model orientasi sosial memiliki ciri-ciri kebutuhan akan kemampuan untuk menginterpretasi dan mengubah perilaku manusia, serta minat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Secara umum orientasi kerja dapat menimbulkan rasa harga diri dan status.

Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah, guru, pekerja sosial, konselor, misionari, psikolog klinik, terapis, dan pekerjaan lain yang sejenis.

d. Konvensional

Tipe model ini pada umumnya memiliki kecenderungan untuk terhadap kegiatan verbal, ia menyenangi bahasa yang tersusun baik, numerical (angka) yang teratur, menghindari situasi yang kabur, senang mengabdikan, mengidentifikasi diri dengan kekuasaan,

memberi nilai yang tinggi terhadap status dan kenyataan materi, mencapai tujuan dengan mengadaptasikan dirinya ketergantungan pada atasan.

Orang model orientasi konvensional pada lingkungan nyatanya ditandai dengan berbagai macam tugas dan pemecahan masalah memerlukan suatu proses informasi verbal dan matematis secara kontinu, rutin, konkrit, dan sistematis. Berhasilnya dalam pemecahan masalah akan nampak dengan jelas dan memerlukan waktu yang relative singkat.

Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah kasir, statistika, pemegang buku, pegawai arsip, pegawai bank, dan pekerjaan lain yang sejenis.

e. Usaha (*Enterprising*)

Tipe model ini memiliki ciri khas di antaranya menggunakan keterampilan-keterampilan berbicara dalam situasi dimana ada kesempatan untuk menguasai orang lain atau mempengaruhi orang lain, menganggap dirinya paling kuat, jantan, mudah untuk mengadakan adaptasi dengan orang lain, menyenangi tugas-tugas sosial yang kabur, perhatian yang besar pada kekuasaan, status dan kepemimpinan, agresif dalam kegiatan lisan.

Orang model orientasi usaha ditandai dengan berbagai macam tugas yang menitikberatkan kepada kemampuan verbal yang digunakan untuk mengarahkan dan mempengaruhi orang lain.

Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah pedagang, politikus, manajer pimpinan eksekutif perusahaan, perwakilan dagang, dan pekerjaan lain yang sejenis.

f. Artistik

Tipe model orientasi ini memiliki kecenderungan berhubungan dengan orang lain secara tidak langsung, bersifat sosial dan sukar menyesuaikan diri.

Orang model orientasi artistik ini ditandai dengan berbagai macam tugas dan masalah yang memerlukan interpretasi atau kreasi bentuk-bentuk artistik melalui cita rasa, perasaan dan imajinai. Dengan kata lain, orientasi artistik lebih menitikberatkan menghadapi keadaan sekitar dilakukan dengan melalui ekspresi diri dan menghindari keadaan yang bersifat intrapersonal, keteraturan, atau keadaan yang menuntut ketrampilan fisik.

Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah ahli musik, ahli kartum ahli drama, pencipta lagu, penyair, dan pekerjaan lain yang sejenis.

Jadi terbukti suatu minat yang didasarkan atas kemampuan yang nyata di bidang tertentu, mungkin pilihan itu cukup stabil sampai saat individu itu siap memasuki dunia kerja. Jika demikian pergeseran pekerjaan dan bidang pekerjaan yang berbeda adalah umum.

### **C. Hubungan Faktor yang Mendukung Pilihan Karir dengan Minat Karir**

Salah satu faktor yang mempengaruhi pilihan karir adalah minat terhadap suatu pekerjaan yang akan digelutinya di masa depan. Menurut Teori Holland (dalam Dewa Ketut Sukardi, 2002: 103) “minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, minat tidak timbul sendirinya, tapi ada unsur kebutuhan, misalnya minat karir”. Senada dengan yang disampaikan dalam teori Holland (dalam Winkel & Sri, 2005: 650) menyatakan “minat adalah kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung di berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu”. Dewa Ketut Sukardi (2002: 111) menyampaikan bahwa minat merupakan salah satu indikator yang baik dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dan keberhasilan kerja.

Jadi dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik dan senang melakukan suatu kegiatan/kerja. Minat seseorang untuk dapat bekerja dengan baik dapat dikembangkan karena ada rasa senang, suka terhadap pekerjaan yang dikerjakan, tanpa adanya perasaan beban dan tekanan yang akan membuat diri capek dan lelah. Semakin kuat minat dan perhatian siswa, semakin peduli dan siap pula siswa dalam melakukan sesuatu tugas dan pekerjaan.

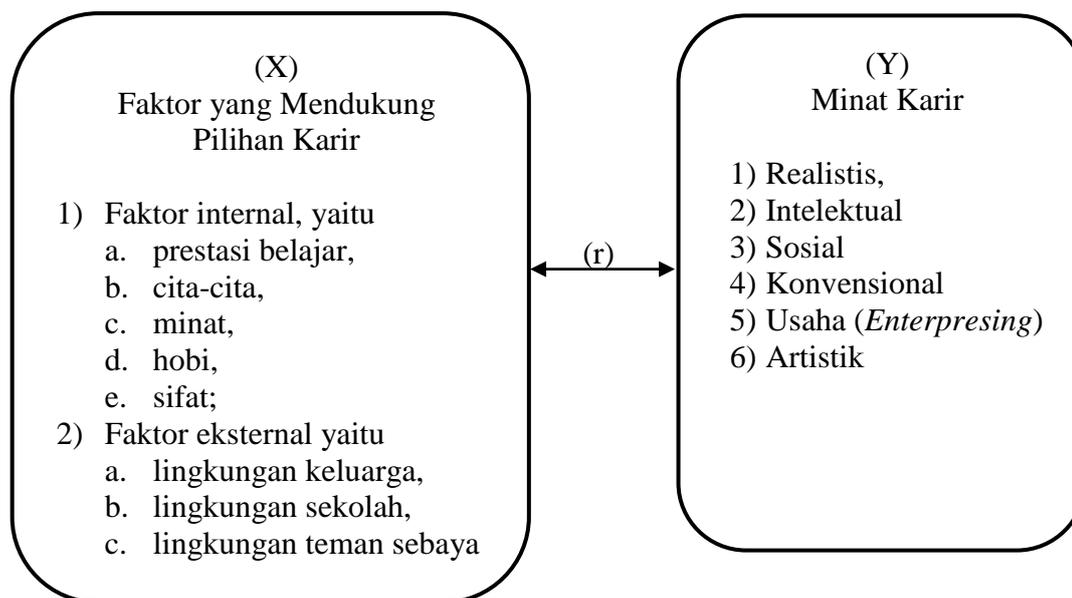
Salah satu faktor penentu dalam pilihan karir siswa SMA adalah minat, seperti yang diungkapkan dalam teori Anne Roe (dalam Osipow, 1983:16) mengemukakan bahwa “pilihan karir seseorang dipengaruhi oleh tiga

komponen utama dalam hidupnya, yakni: 1) genetika antara lain sifat, minat, bakat dan temperamen individu; 2) pengalaman masa kecil antara lain pola asuh orangtua dan pendidikan; dan 3) faktor kebutuhan antara lain kebutuhan fisik, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang dan cinta, kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan untuk memperoleh informasi, kebutuhan untuk mengerti dan kebutuhan untuk tampil menarik”. Salah satu dalam komponen utama tersebut di dalam genetika yang dapat mempengaruhi pilihan karir yaitu dipengaruhi oleh minat.

Tanpa adanya minat yang sesuai maka siswa belum mampu mencapai pilihan karir sehingga tidak dapat menyatakan pilihan karirnya yang tepat. Minat sebagai salah satu faktor pribadi, memiliki pengaruh yang besar dalam pengambilan keputusan pilihan karir individu. Jadi, minat karir siswa tidak secara langsung berhubungan dengan pilihan karir siswa.

#### **D. KERANGKA KONSEPTUAL**

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, maka peneliti membuat skema atau bagan yang dapat menuntut pemikiran peneliti dalam mengungkapkan kegiatan penelitian ini. Adapun penelitian ini dapat digambarkan pada bagan gambar 1:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Gambar kerangka konseptual tersebut menggambarkan hubungan faktor yang mendukung pilihan karir dengan minat karir siswa. Pilihan karir (variable X) dari faktor internal yaitu prestasi belajar, cita-cita, minat, hobi, sifat; dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya. Sedangkan, minat karir (variable Y) dilihat dari tipe kepribadian yaitu: realistik, investigatif, artistik, sosial, enterprising, dan konvensional.

#### E. HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor yang mendukung pilihan karir dengan minat karir siswa”. Artinya semakin positif faktor yang mempengaruhi pilihan karir siswa minat karir siswa, maka semakin tinggi pula minat karir siswa.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian hubungan faktor yang mendukung pilihan karir dengan minat karir pada siswa SMA N 1 Padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa faktor yang mendukung pilihan karir berada pada kategori netral.
2. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa gambaran minat karir berada pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor yang mendukung pilihan karir dengan minat karir dengan nilai koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,925 dengan signifikansi sebesar 0,000.

### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka akan disampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Guru BK/Konselor
  - a. Sesuai dengan hasil penelitian secara umum faktor yang mendukung pilihan karir siswa di SMA N 1 Padang berada pada kategori netral. Selanjutnya hasil penelitian secara umum minat karir siswa di SMA N 1 Padang berada pada kategori sedang. Kondisi ini memungkinkan pelayanan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Padang diarahkan pada bimbingan yang bersifat preventif, mempertahankan serta

bertujuan agar semakin positif faktor yang mendukung pilihan karir maka semakin tinggi minat karir siswa.

- b. Selanjutnya sesuai dengan hasil penelitian yang ada, guru BK/Konselor diharapkan mampu menyusun program kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan minat karir siswa, melalui berbagai jenis kegiatan BK seperti layanan informasi, penguasaan konten dan kegiatan bimbingan & konseling kelompok. Sehingga dengan meningkatnya minat karir siswa yang dipengaruhi oleh pilihan karir yang lebih positif.
2. Diharapkan kerja sama antara kepala sekolah dengan guru di sekolah dalam mengarahkan secara optimal faktor yang mendukung pilihan karir dan minat karir siswa dapat diarahkan sesuai dengan potensi siswa masing-masing.
3. Peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan hasil penelitian ini agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

## KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. (2002). *Kiat Sukses Dalam Karir*. Padang: Ghalia Indo.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Metode Penelitian*. Padang: IKIP Padang.
- Azwar, Saifuddin: (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bimo Walgito. (2004). *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset
- Dewa Ketut Sukardi. (2002). *Pengembangan Karir Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dzukifli. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung Remaja Rosdakarya Offset.
- Elfindri. (2012). *Pilihan Jurusan di Universitas*. Jakarta: Minanta Office.
- Elida Prayitno. (2002). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: IKIP Padang.
- Estica. (2012). "Pilihan Karir pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang." *Jurnal Psikologi*. Hlm 1-2.
- Fatimah Enung. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Febry Yani Falentini. (2013). Usaha Yang Dilakukan Siswa Dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan-Hambatan Yang di Temui. (*Skripsi*) tidak diterbitkan. Padang: UNP.
- Ginzberg. (1990). *Guidance in Twentieth Century*. Terjemahan dari Anwar. London: Houghton Mifflin.
- Hall, C.S., & Lindzey, G. 2002. *Introduction to Theories of Personality*. New York : John Wiley & Sons.
- Hermanto Wasito. (1995). *Pengantar Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Himawan. (2013, 17 Mei). *Tingkat Pengangguran Terbuka Naik*. Harian Umum Independen Singgalang. Hlm 12.
- Hoppock. (1976). *Occupational Information ed*. Terjemahan dari Utami Munandar. USA: McGraw-Hill.

- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Ke Enam*. Jakarta: Erlangga.
- Kartini Kartono. (1985). *Menyiapkan dan Memandu Karir*. Jakarta: Rajawali.
- Muhammad Surya. (1986). *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan (Buku Materi Pokok)*. Jakarta: Karunia Universitas Terbuka.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Karakteristik Pelajar Dalam Proses Belajar*. Bandung: Media Pembinaan.
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Nanang Martono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Osipow, Samuel H. (1983). *Theories of Career Development*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Prayitno. (1997). *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Safuan. (2012, 6 Juli). *Tingkat Pengangguran Sumbar Capai 142.184 Orang*. Padang: Antara News. Hlm 17.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (2001). *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarifuddin Dahlan. (2010). "Model Konseling Karier Untuk Memantapkan Pilihan Karier Konseli: Studi pengembangan berdasarkan teori pilihan karier Holland pada SMA di Bandar Lampung Tahun 2010". (Disertasi) tidak diterbitkan. Bandung: UPI.
- Tulus Winarsunu. (2002). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2013. Jakarta: Karya Gemilang.

Winkel, W. S & Sri Hastuti. (2005). *BK Di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.